ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Pengaruh Sistem *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-7 Tahun

Nuryeti[1], Rita Aryani[2]
[1,2]Universitas Panca Sakti Bekasi
[1]email: nuryetiiyet92@gmail.com
[2]email: rita.ar17@yahoo.com[2]

DOI: 10.31849/paud-lectura.v4i02.7181
Received 02 July 2021, Accepted 28 August 2021, Published 1 October 2021

Abstrak
Kedisiplinan merupakan perbuatan seseorang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan berupa perintah ataupun larangan. Kedisiplinan yang diterapkan akan memotivasi anak untuk mempunyai sikap bertanggungjawab dan pengendalian diri. Hal tersebut memberikan dampak positif untuk masa depan anak. Sehingga untuk meningkatkan kesadaran disiplin tersebut dibutuhkan sistem yang salah satunya adalah sistem *punishment*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kedisiplinan sebelum dan sesudah diterapkannya sistem *punishment* serta terdapat pengaruh yang signifikan sistem punishment terhadap kedisiplinan anak usia 5 – 7 tahun. Subjek pada penelitian ini adalah TKQ Al-Mubarokah pada bulan April 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Experimental Metode One Group Pretest-Posttest yaitu membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah pusnisment. Berdasarkan pengamatan di TKQ Al-Mubarokah pada bulan April 2021 bahwa dari 14 anak yaitu 8 anak memiliki kedisiplinan pada kriteria berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak memiliki kedisiplinan pada kriteria Mulai Berkembang. Dari analisis data terdapat peningkatan kedisiplinan anak yang dapat dilihat dari observasi pretest yang memperoleh angka rata-rata 38% masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan posttest yang memperoleh angka rata-rata 68% termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik.

Kata Kunci : *Punishment*, Disiplin, Anak Usia Dini

Abstract
Discipline is the act of a person in accordance with the rules that have been established in the form of orders or prohibitions. Discipline applied will motivate children to have a responsible attitude and self-control. This has a positive impact on the future of the child. To raise awareness of the discipline is needed a system, one of which is the punishment system. The purpose of this study is to find out how much discipline improvement before and after the implementation of the punishment system and there is a significant influence of punishment system on the discipline of children aged 5 - 7 years. The subject of this study was TKQ Al-Mubarokah in April 2021. This study uses Quasi Experimental Method One Group Pretest-Posttest which compares with the circumstances before being treated. The treatment in this study is pusnisment. Based on observations at TKQ Al-Mubarokah in April 2021 that of the 14 children, namely 8 children have discipline on the criteria of developing According to Expectations and 6 children have discipline on the criteria of Starting to Develop. From the data analysis there is an improvement in child discipline that can be seen from pretest observations that obtained an average figure of 38% in the criteria of Developing According to Expectations and posttests that obtained an average figure of 68% including the criteria of Developing Very Well.

Keywords *: early childhood, Punishment,Discipline, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

(UU Sisdiknas No. 20 2003) menjelaskan bahwa taman kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan formal untuk anak usia dini. Pada usia dini ini sering disebut dengan masa *golden age* karena anak-anak pada usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat pada masa ini (Fono et al., 2019). (Santrock, 2011) mengatakan bahwa anak usia 4-6 tahun perkembangan otak hampir seperti orang dewasa. Hal tersebut menjadikan pendidikan pada usia dini mempunyai tujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam perumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan usia dini merupakan faktor yang sangat penting dalam pembetukan karakter seseorang. pendidikan anak usia dini menjadi faktor penentu karakter anak di masa yang akan datang. Baik atau tidaknya karakter seseorang tergantung dari pembentukan karakternya pada waktu usia dini (Trimuliana et al., 2019). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Jakešová & Slezáková, 2016) yang mengatakan pada usia dini adalah usia yang paling sensitif untuk pembentukan kepribadian anak.

Menurut Gilbert dalam (Pramono & Risnawati, 2018) disiplin adalah proses belajar yang mempengaruhi kepada ketertiban dan mengendalikan diri. Suryadi dalam (Pramono & Risnawati, 2018) disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya. Menurut (Affrida, 2017) disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah. Menurut (Alim, 2015), disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya. Seorang anak tidak dapat membedakan apakah perbuatannya itu baik dan diterima oleh orang lain atau perbuatannya itu salah dan tidak dapat diterima oleh orang lain. Apabila orang yang sudah dewasa (misal: orang tua, guru) tidak menerangkan dan

mengarahkan secara seksama perihal perbuatan-perbuatan yang diinginkan dimasyarakat, memberikan contoh sikap tauladan dan membiasakan anak untuk berperilaku yang baik dimanapun dia berada.

Namun yang menjadi persoalan membentuk sikap yang baik dan terpuji agar anak berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari adalah anak usia dini belum mengetahui perbuatan benar dan salah di mata massyarakat. Oleh sebab itu peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk pembentukan karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter. Sedangkan disiplin menurut Charles Schaefer (2005) dalam (Prima, 2016) disiplin adalah suatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bayraktar & Dogan (2017) serta Alkhawaldeh (2015) dalam (Hasanah et al., 2021) menyatakan bahwa keterampilan yang penting diajarkan kepada peserta didik pada tahap pendidikan awal dalam mencapai keberhasilan sekolah dan kehidupan mereka berasal dari kemampuan dasar anak-anak untuk belajar disiplin. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa belajar disiplin yang dikhususkan untuk anak usia dini menjadi salah satu nilai keberhasilan dari sebuah pendidikan di sekolah. Pendapat ini senada dengan pendapat Kesner & Stenhouse (2018) dalam (Hasanah et al., 2021) yang menyatakanbahwa disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini, agar nantinya anak dapat menjadi pribadi yang dapat memiliki keteraturan serta dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Dalam menangani salah salah satu unsur penting dalam pendidikan yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang bisa mendukung perkembangan pada aspek kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak juga ditentukan oleh keterampilan mengajar dari guru sendiri. Guru mempunyai peran penting dalam menerapkan kedisiplinan pada anak karena selain orang tua, guru merupakan salah satu ligkungan terdekat dengan anak. Maka dalam menerapkan peraturan kedisiplinan tersebut harus merupakan kesepakatan antara guru dan orang tua agar aturan ini diterapkan secara konsisten dan menjadikan aturan

kedispilanan tersebut menjadi pedoman dalam berperilaku anak, sehingga memotivasi anak untuk mempunyai sikap bertanggung jawab, mandiri dan pengendalian diri yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryadi (2007) dalam (Pramono & Risnawati, 2018) yang menyatakan disiplin akan membantu anak usia dini untuk mengembangkan kontrol dirinya.

Disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah (Mashar, 2011). Disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak- anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka (Nizar, 2009). Dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan disiplin merupakan metode untuk melakukan pengembangan diri dan pengendalian diri pada anak usia dini. Dengan penerapkan kedisiplinan pada perilaku sehari-sehari akan membantu anak dalam mengetahui batasan baik dan buruk, benar dan salah dilingkungan masyarakat sehingga dapat membentuk watak disiplin pada anak. Seperti jam berapa harus bangun, jam berapa harus sampai di sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak bermain saat belajar, menyimpan tas sekolah pada loker sesuai nama mereka, menyimpan alat-alat permainan ke tempatnya. Jika aturan tersebut diterapkan dan dibiasakan oleh anak pada kehidupan sehari-harinya, maka anak-anak akan terlatih dalam mentaati peraturan tersebut. Hal ini disebut dengan disiplin.

(Mulyasa, 2012) mengatakan disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Disamping itu juga untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain. Sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru sangat berperan penting dalam penerapan disiplin anak, sehingga guru harus mempunyai cara untuk memotivasi anak-anak berbudaya disiplin.

Menurut Hoffman (1970) dalam (Knafo et al., 2006) menjelaskan bahwa praktik disiplin negatif seperti kekuasaan-tegas atau disiplin hukuman

dapat mengurangi perilaku prososial karena mereka mendorong kepatuhan terhadap aturan yang diberlakukan daripada internalisasi standar moral dan karena ketakutan yang terkait dengan hukuman dapat mengganggu pembelajaran.

Menurut Suryadi (2007) dalam (Pramono & Risnawati, 2018) mengatakan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam menerapkan kedisiplinan sebagai berikut: a) Penghargaan dalam menegakkan disiplin, sehingga anak usia dini mempunyai motivasi untuk belajar, b) Hukuman secara efektif, yakni, hukuman hanya dapat diberikan apabila anak usia dini berbuat kesalahan dengan sengaja atau melakukan perbuatan buruk. Dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak, salah satu caranya adalah dengan memberikan *punishment* atau hukuman.

Punishment merupakan sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Sedangkan menurut djiwandono (2008) dalam (Sabartiningsih et al., 2018) *punishment* atau maksud dari hukuman adalah mencegah timbulnya tingkah laku yang tidak baik dan mengingatkan siswa untuk tidak melakukan apa yang tidak boleh. Sedangkan Menurut (Jakešová & Slezáková, 2016) *punishment* adalah tindakan yang mengekspresikan evaluasi negatif dan menimbulkan kebencian, frustrasi, atau pembatasan kebutuhan tertentu pada anak. Akan tetapi menurut (Firestone & Douglas, 1975) penggunaan hukuman yang bijaksana atau teknik umpan balik negatif dapat membantu mengendalikan perilaku anak dalam kedisiplinan. Karena tujuan hukuman ini adalah membangkitkan rasa tanggung jawab atas perilaku atau perbuatan yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M.Arifin (2003) dalam (Sabartiningsih et al., 2018).

(Sabartiningsih et al., 2018) mengatakan Adapun manfaat dalam pemberian *Punishment* (hukaman) yaitu untuk memotivasi anak melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun perlu diingat bahwa tujuan tersebut akan sukses bila pemberian *Punishment* itu dilakukan secara bijak,tepat dan tidak berlebihan. Untuk pemberian *Punishment* sendiri hendaknya diberikan dengan cara cara yang dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Menurut Tilaar (2000;36) dalam (Sesmiarni, 2019)

mengatakan bahwa ada lima metode yang harus digunakan untuk pendidikan moral yang efektif yaitu kebiasaan, memberikan contoh yang baik, cerita, saran dan metode yang kelima adalah hukuman. Akan tetapi hukuman disini adalah hukuman yang mendidik, bukan bukan tentang menyakiti fisik atau jiwa mereka. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Farmer & Stinson (2010) dalam (Stenhouse, 2018) yang mengatakan mengajarkan anak-anak bahwa kekerasan adalah pilihan yang dapat diterima untuk mengatasi masalah, dan itu bukan metode yang efektif untuk mendisiplinkan anak.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di TKQ Al-Mubarokah Desa Karangsari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang pada bulan April 2021, peneliti menemukan masalah bahwa kurangnya tingkat kedisiplinan anak usia dini, hal ini dapat dilihat dari kegiatan kegiatan peserta didik selama dilingkungan sekolah. Masih banyak peserta didik yang terlambat masuk kelas, tidak menyimpan tas pada loker yang sudah disiapkan oleh sekolah, menyimpan sepatu yang tidak pada tempatnya, tidak membuang sampah pada tempatnya, masih ada anak yang tidak mau ikut kegiatan berbaris ketika mau masuk kelas, masih adanya anak yang tidak mau ikut lingkaran ketika membaca do'a mau belajar, ada beberapa anak yang berlari larian ketika teman teman yang lain membaca do'a mau belajar dan juga ada anak yang membawa makanan kedalam kelas bahkan belajarnya sambil makan.

Sikap disiplin masih belum tercermin dalam diri anak hal ini terlihat dari banyaknya peraturan-peraturan sekolah yang dilanggar oleh anak anak. Pelanggaran yang dilakukan anak diakibatkan karena tidak adanya ketegasan terhadap anak pada saat anak melakukan pelanggaran. Guru tidak memberikan tindakan apapun saat anak melakukan pelanggaran, guru hanya mengingatkan dan melarang pada saat itu saja, padahal dari tindakan itu anak bisa belajar bertanggung jawab dan belajar menahan emosi serta mengendalikan dirinya, tentunya pemberian tindakan itu pun harus sesuai dan memperhatikan keadaan anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan sistem *punishment* terhadap kedisiplinan anak peningkatan disiplin pada usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah peneliti untuk mengetahui pengaruh sistem *punishment* akan meningkatkan kedisiplinan anak sehingga dapat meminimalkan pelanggaran peraturan yang ditetapkan di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh sistem *punishment* terhadap kedisiplinan anak usia 5-7 tahun di TKQ Al-Mubarokah Desa Karangsari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Manfaat penelitian ini secara khusus untuk melatih anak usia dini dalam latihan pembiasaan melakukan aturan kedisiplinan yang ditetapkan oleh sekolah. Manfaat penelitian bagi para guru PAUD dan praktisi pendidikan pada umumnya dapat menerapkan latihanpembiasaan melakukan aturan kedisiplinan yang ditetapkan oleh sekolah dengan baik sejak usia dini berdasarkan kemampuan dan kesiapan anak.

.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experiment Methods dengan desain One Group Pretest-Posttest. Pada penelitian ini terdapat Metode untuk menguji tingkat suatu masalah. Dalam topik penelitian ini dimana peneliti memberikan metode *punishment* (hukuman) dimana hukuman ini bisa berupa tidak diberikan hadiah, dipisahkan dari teman-temannya atau dengan cara anak akan pulang terakhir setelah teman-temannya terlebih dahulu pulang. Metode *punishment* ini di berlakukan kepada beberapa anak untuk di ukur atau di test terlebih dahulu (Pretest) apakah anak bisa datang tepat waktu, dapat menyimpan tas pada tempat yang telah disediakan, dapat mengikuti kegiatan berbaris sebelim masuk kelas, dan bisa menunggu giliran dengan sabar.

Setelah diterapkan metode *punishment* (hukuman) pada beberapa anak diukur dan dilihat kembali (Posttest) dengan hal yang sama, peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum di terapkan metode *punishmen*t (hukuman) dan sesudahnya dan seberapa besar peningkatannya. Subjek penelitian ini adalah 14 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di TKQ Al-Mubarokah Desa Karangsari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang adapun waktu penelitian ini yaitu pada bulan April 2021.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah peningkatan sikap kedisiplinan. Analisis data pada Penelitian Quasi Experiment Methods ini menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data kuantitatif untuk menghitung berapa banyak peningkatan yang terjadi akibat penerapan metode *punishment* terhadap kedisiplinan. Taznidaturrohmah et al (2020) dalam (Fahira et al., 2021) mengatakan bahwa peneliti memerlukan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pretest-Possttest dan dokumentasi. Indikator yang diamati pada saat Pretest dan Posttest adalah anak mampu merapihkan barangnya sendiri, anak mampu mengikuti kegiatan dengan tertib, mampu mengendalikan emosi dan anak mampu tepat waktu. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan dan pengumpulan dokumen pendukung.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, data anak dan lembar penelitian. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap informasi atau bukti bahwa penerapan sistem *punishment* telah dilakukan, sehingga dapat memperkuat data tentang peningkatan kedisiplinan anak. Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2015) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur tingkah laku seseorang tentang suatu kejadian atau kegiatan dan pengisiaanya dilakukan degan memberi tanda ceklis pada pernyataan yang menunjukan perilaku yang terlihat pada anak. Penilaian peningkatan kedisiplinan anak dengan system *punishment* sebelum dan sesudah diterapkan dimulai dengan skor skala 1,2,3,4 dengan kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang Sangat Baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem *Punishment* terhadap kedisiplinan anak usia 5-7 tahun. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum diterapkan system *punishment* terdapat 6 anak memiliki kedisiplinan pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 8 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Namun setelah anak diberikan *Punishment* hasil penelitian menunjukan bahwa 14 anak semuanya memiliki kedisiplinan yang sangat

baik.tidak ada lagi anak yang memiliki kedisiplinan Mulai Berkembang (MB).

Untuk lebih jelasnya tentang pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest-Posttest

No	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest
1	AZKI	35	70
2	AZKA	36	69
3	AUFA	36	69
4	AQILA	40	70
5	ALBY	40	70
6	JIHAN	37	68
7	NIDA	38	70
8	RAFA	35	69
9	RAFID	38	68
10	ZEIN	40	70
11	ADIBA	35	68
12	SASA	39	69
13	FALIH	38	68
14	RAYA	38	70

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan terjadi peningkatan yang cukup besar setelah di terapkan metode *punishment*, Hal ini di dukung oleh pernyataan (Sabartiningsih et al., 2018) yang mengemukakan bahwa hukuman (*Punishment*) adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Tabel 2. Rata-rata Pretest-Posttest

Pretest	38 %
Posttest	68 %

Tabel 2 menunjukan bahwa perilaku disiplin anak rata-rata untuk Pretest 38% dan rata-rata untuk Posttest 68% pada rata rata hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 30%.

Perilaku disiplin anak sebelum penerapan metode *punishment* berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak, yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 anak, melalui pengamatan yang dilakukan sebelum diadakannya metode *punishment*. Hasil tersebut dipengaruhi oleh pola asuh Orangtua saat di rumah, hal ini berhubungan dengan pendapat yang dinyatakan oleh (Alaazi et al., 2018) dalam penelitianya menyatakan bahwa Posisi keluarga dan iklim keluarga sangatlah penting dalam menentukan tingkat kedisiplinan pada diri anak. Didukung juga oleh pendapat (Alaazi et al., 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa disiplin merupakan pengaruh yang dirancang oleh orangtua untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan dengan tujuan dari disiplin anak adalah

untuk menanamkan perilaku, nilai-nilai, dan budaya yang dapat diterima, keluarga dan individu, dengan perbedaan yang sering di ambil antara metode disiplin fisik dan non fisik. Penanaman perilaku disiplin ini akan terjadi melalui pengasuhan yang baik dari orangtua kepada anaknya.

Hal ini sesuai pendapat Wiyani (2014) dalam (Sabartiningsih et al., 2018) berpendapat bahwa mendisiplinkan para remaja merupakan hal besar yang dapat membantu dalam membimbingnya menuju tahap kedewasaan yang lebih baik. Namun bukan hanya bagi remaja saja, karakter disiplin juga sangat penting dimiliki bagi anak usia dini. Oleh karena itu orang tua perlu membentuk karakter disiplin pada anak sedini mungkin walaupun ada yang berasumsi bahwa pada anak usia dini masih belum mempunyai tanggung jawab yang besar dan kedisiplinan bukan merupakan hal yang penting.

Hasil peningkatan pada table 2 diatas menunjukkan adanya perubahan dari 6 anak kriteria MB dan 8 kriteria BSH menjadi 14 anak yang semuanya pada kriteria berkembang sangan baik (BSB). Sehingga tidak adanya anak yang berada pada kriteria MB dan BSH dalam kedisiplinan anak setelah diberikan *punishment* pada anak yang telah melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman/punishment mampu meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-7 tahun. Perubahan peningkatan perilaku disiplin anak sebelum dan sesudah diberi metode *punishment* dapat dilihat melalui table dibawah ini :

Tabel 3. Peningkatan Skor Pretest-Posttest

No	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan
1	AZKI	35	70	35
2	AZKA	36	69	33
3	AUFA	36	69	33
4	AQILA	40	70	30
5	ALBY	40	70	30
6	JIHAN	37	68	29
7	NIDA	38	70	32
8	RAFA	35	69	34
9	RAFID	38	68	30
10	ZEIN	40	70	30
11	ADIBA	35	68	33
12	SASA	39	69	30
13	FALIH	38	68	30
14	RAYA	38	70	32

Berdasarkan tabel diatas, Perubahan yang signifikan dutunjukan oleh Azki yang mendapat poin 35, setelah diberi metode *punishment* maka anak tersebut mempunyai perilaku

disiplin pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa *punishment* memiliki pengaruh dalam meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini dengan cukup signifikan. *Punishment* sebagai alat pendidikan neskipun mengakibatkan penderitaan (Kesusahan) bagi siswa yang terhukum namun dapat pula menjadi motivasi,alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa selain itu rasa takut yang timbul dari hukuman dapat mempunyai pengaruh yang bermanfaat atas keinginan keinginan tertentu, dengan adanya *punishment* (hukuman) itu diharapkan supaya anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga anak jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.

Peningkatan perilaku disiplin anak mencapai kriteria BSB dengan menerapkan metode *punishment* sudah menunjukan peningkatan sangat baik, hal ini dikarenakan dalan meningkatkan perilaku disiplin anak juga lebih dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah guru, dalam hal ini guru dituntut untuk bijak, tepat dan mempunyai strategi dalam memberikan *punishment* kepada anak didiknya, sehingga memotivasi anak untuk melakukan kebaikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudarna (2014: 61) dalam (Sabartiningsih et al., 2018) bahwa "training to act anaccordance with rules," melatih (atau pelatihan) seseorang (bisa juga binatang) untuk bertindak (berperilaku) sesuai aturan. Menurutnya anak didisiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (rule) yang berlaku dalam masyarakat. Mengingat usia nya yang masih tergolong golden age, melatih anak usia dini terbilang mudah karena ia akan mudah mengingat dan meniru, namun saat proses melatih terkadang anak juga memiliki karakter yang mudah bosan oleh karena itu sebagai guru RA harus lebih kreatif dan berinovasi dengan strategi yang digunakannya agar anak tidak mudah bosan.

Faktor dominan yang mempengaruhi perrilaku kedisiplinan anak usia 5-7 tahun di TKQ Al-Mubarokah Kp.Pedes Desa Karangsari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang disebabkan oleh faktor external yaitu orang tua atau lingkungan keluarga, hal ini disebabkan karena orang tua selalu memanjakan anak sehingga anak tidak terbiasa untuk melakukan suatu yang seharusnya bisa

dilakukan. Selain pola asuh orang tua perilaku disiplin anak juga kurang disiplinnya orang tua. (Chintia, 2017) mengatakan bahwa Pelanggaran akan peraturan yang di tetapkan sekolah diindikasi karena faktor orang tua anak yang kurang disiplin, contohnya anak menggunakan pakaian tidak sesuai peraturan yang di tetapkan sekolah. Ketika anak ditanya "mengapa menggunakan pakaian tidak sesuai peraturan?" Anak menjawab "mamah yang ambilin bajunya, kata mamah sekalian buat ngaji". Ada juga anak yang terlambat masuk sekolah, ketika ditanya "kenapa terlambat?" anak menjawab "mamahnya abis masak dulu, jadi ke sekolahnya siang". Penerapan metode punishment selain untuk meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5 – 7 tahun juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan orang tua anak. Orangtua pun berpendapat bahwa "sistem penerapan reward dan punishment disekolah sangat bagus dan sangat setuju karena berdampak sangat baik pada saat anak berada di rumah, bahkan ketika di rumah saya harus mengikuti cara gurunya di sekolah, yaitu dengan cara menrapkan peemberian reward dan punishment yang diberikan guru" (catatan wawancara 4, 11 April 2017) (Sabartiningsih et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Punishment memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak usia 5-7 tahun maka Guru harus mengembangkan metode *punishment* ini dengan hukuman/*Punishment* yang mendidik dan harus mempunyai strategi dalam penerapan metode *punishment* sehingga memeotivasi anak melakukan peraturan-peratusan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah. Hal untuk menghindari dampak negatif terhadap mental anak usia dini dimasa yang akan datang. Sehingga metode *punishment* ini dapat meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang sering anak lakukan dan dapat mendisplikan anak usia dini. Lingkungan keluarga atau orang tua merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku disiplin anak sehingga guru disaat menerapkan perturan sekolah harus melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga dapat terjalin kerjasama dalam meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5 – 7 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak

Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 114. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24

Alaazi, D. A., Salami, B., Yohani, S., Vallianatos, H., Okeke-Ihejirika, P., & Nsaliwa, C. (2018). Transnationalism, parenting, and child disciplinary practices of African immigrants in Alberta, Canada. *Child Abuse & Neglect*, *86*, 147–157. https://doi.org/10.1016/J.CHIABU.2018.09.013

Alim, M. L. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al-Fajar Pekanbaru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 83–93. https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I2.64

Chintia, N. (2017). Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *1*(2), 112–120. https://doi.org/10.33222/PELITAPAUD.V1I2.205

Fahira, N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *Vol 4*. 5851-Research Results-19910-1-10-20210405.pdf

Firestone, P., & Douglas, V. (1975). The effects of reward and punishment on reaction times and autonomic activity in hyperactive and normal children. *Journal of Abnormal Child Psychology*, *3*(3), 201–216. https://doi.org/10.1007/BF00916751

Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 537. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245

Hasanah, P. F. A., Hartati, S., & Yetti, E. (2021). Apakah Bela Diri Pencak Silat dapat Melatih Kedisiplinan pada Anak ? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2082–2089. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1068

Jakešová, J., & Slezáková, S. (2016). Rewards and Punishments in the Education of Preschool Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *217*, 322–328. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.095

Knafo, A., psychology, R. P.-J. of personality and social, & 2006, undefined. (2006). Parental discipline and affection and children's prosocial behavior: genetic and environmental links. *Psycnet.Apa.Org*. https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.1.147

Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nT6-.

Mulyasa, E. (2012). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Pertama). *Remaja Rosdakarya*, https://scholar.google.com/scholar?cluster=6628403.

Nizar, I. A. I. (2009). Membentuk & meningkatkan disiplin anak sejak dini / Imam Ahmad Ibnu Nizar | OPAC Perpustakaan Nasional RI. *Diva Press*. https://opac.perpusnas.go.id/Detail

Opac.aspx?id=699223#

Pramono, D., & Risnawati, A. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 61. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.8

Prima, E. 2016. (2016). Efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *Journal.Unnes.Ac.Id*. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3655/3267

Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 60–77. https://doi.org/10.24235/AWLADY.V4I1.2468

Santrock, J. (2011). Perkembangan Anak. *Erlangga*.

Sesmiarni, Z. (2019). The Effective Moral Education on Early Childhood As an Effort Against Immoral Culture. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 561. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.191

Stenhouse, J. (2018). Investigating the Potential Effect of Race and Culture on Preservice Teachers' Perceptions of Corporal Punishment and Its Subsequent Effect on Mandated Reporting. *Australian Journal of Teacher Education*, *43*(11), 43. https://ro.ecu.edu.au/ajteRetrievedfromhttps://ro.ecu.edu.au/ajte/vol43/iss11/4https://ro.ecu.edu.au/ajte/vol43/iss11/4

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 130.

Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 570. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251

UU Sisdiknas No. 20. (2003). *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. *4*, 147–173.